

**SKRIPSI**

**PERSEPSI DAN KEINGINAN BERPARTISIPASI  
MASYARAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN  
EKOWISATA DI KAWASAN WISATA PATTUNUANG  
ASUE, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN**

**Oleh:**

**THESANIA KABAN PALEMBANGAN**

**M011 19 1077**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERSEPSI DAN KEINGINAN BERPARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN EKOWISATA DI KAWASAN WISATA PATTUNANG ASUE, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN

Disusun dan Diajukan Oleh

**THESANIA KABAN PALEMBANGAN**

**M011191077**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin


Pada Tanggal 08 Desember 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

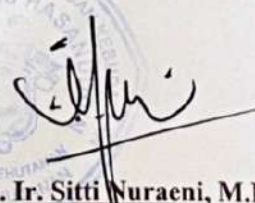
**Pembimbing Pendamping**

  
**Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si**  
NIP. 197605142008012009

  
**Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc**  
NIP. 195706201985031002

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kehutanan,**

  
**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P**  
NIP.19680401199512 2

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thesania Kaban Palembang

Nim : M011191077

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Persepsi dan Keinginan Berpartisipasi Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Ekowisata di Kawasan Wisata Pattunuang Asue, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan” adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Desember 2023

Yang Menyatakan



Thesania Kaban Palembang

## **ABSTRAK**

### **Thesania Kaban Palembang (M011191077). Persepsi dan Keinginan Berpartisipasi Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Ekowisata di Kawasan Wisata Pattunuang Asue, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.**

Ekowisata diartikan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan mengetahui sejauh mana tingkat keinginan berpartisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan ekowisata di Kawasan Wisata Pattunuang Asue (KWPA), Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2023. Sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah masyarakat di kawasan pemanfaatan KWPA yaitu sebanyak 11 Kepala Keluarga (KK). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan metode skala likert. Berdasarkan hasil yang didapat pada penilaian persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan ekowisata terdiri dari aspek pemahaman tentang ekowisata, pengetahuan tentang kawasan dan pengelolaan kawasan diperoleh total skor sebesar 870 dengan kategori baik. Selain itu, pada hasil penilaian keinginan berpartisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan ekowisata terdiri dari aspek perencanaan penyelenggaraan ekowisata dan pengelolaan kawasan diperoleh total skor sebesar 643 dengan kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan masyarakat KWPA memiliki persepsi yang baik dan tingkat keinginan berpartisipasi yang tinggi akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait persepsi masyarakat yang kurang baik mengenai pengetahuan masyarakat tentang ekowisata ataupun bentuk ekowisata dan juga pada pengetahuan masyarakat tentang kawasan mengenai kondisi fasilitas maupun keamanan pada KWPA. Pada tingkat keinginan berpartisipasi juga masih terdapat tingkat keinginan berpartisipasi yang rendah pada beberapa aspek, yaitu pada perencanaan penyelenggaraan ekowisata mengenai perencanaan pengembangan aksesibilitas, fasilitas, maupun atraksi.

Kata kunci: Ekowisata, Persepsi, Partisipasi, Masyarakat

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah, penyertaan, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi dan Keinginan Berpartisipasi Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Ekowisata di Kawasan Wisata Pattunuang Asue, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut) di Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapat berbagai kendala serta terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini yang disebabkan keterbatasan penulis. Tanpa arahan, bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut, M.Si** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc** selaku pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Muhammad Alriefqi Palgunadi, S.Hut., M.Sc** dan Bapak **Dr. Ir. Budiaman, M.P** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Kehutanan** yang memberikan ilmu dengan penuh rasa tanggung jawab serta **Staf Fakultas kehutanan** yang selalu melayani pengurusan administrasi.
4. Bapak **Kepala** dan **Staf TN Bantimurung Bulusaraung** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan dan memfasilitasi dalam kegiatan penelitian.
5. Bapak **Pado** selaku staf di Resort Pattunuang yang telah membantu dalam memberikan informasi berharga selama pengambilan data di lokasi penelitian.

6. **Roy Emanuel Putra Mau Buti** terima kasih karena telah berkontribusi banyak dalam proses pengerjaan skripsi dan senantiasa sabar dalam menghadapi penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari proses perjalanan penulis dalam menulis skripsi ini.
7. Sahabat penulis **Talita Anggreni Stephany Benusu** dan **Anggi Dilla Anggraeni** yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kritik, dan saran. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan setia di setiap waktu.
8. Teman seperjuangan penelitian **Yovanka Marsanda Paotonan, Dewi Sintia** dan **Muh Iqbal** yang selalu menemani selama proses penelitian hingga selesai.
9. Teman-teman penulis **Grace, Kezia, Ardi, Kristi, Jaenar, Naurra, Jelsy** dan **Auxilia** yang selalu bersama dengan penulis, memberikan hal-hal baik dalam keseharian penulis dan senantiasa menolong penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
10. Keluarga besar **KSDHE** yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Keluarga besar **Olympus 2019** terima kasih atas segala canda tawa dan kerjasamanya selama ini.
12. Semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terkhusus salam hormat dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada dua orang hebat dalam hidup penulis yaitu Bapak tercinta **Yonathan Palembangan** dan mama tercinta **Damaris Manduli**. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, nasihat, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Saudara tercinta **Seno** dan **Birratry** terima kasih atas segala suka duka, motivasi, dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pihak pembaca.

Makassar, 08 Desember 2023

Thesania Kaban Palembangan

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kegunaan Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pariwisata.....	4
2.2 Ekowisata.....	4
2.3 Kawasan Konservasi.....	6
2.4 Pelibatan Masyarakat di Kawasan Konservasi.....	7
2.5 Persepsi.....	8
2.6 Partisipasi.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Waktu dan Tempat.....	11
3.2 Alat dan Bahan .....	11
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	11
3.4 Variabel dan Indikator .....	11
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	12
3.6 Analisis Data.....	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	14
4.2 Hasil.....	16
4.2.1 Persepsi Masyarakat .....	16
4.2.1.1 Pemahaman Tentang Ekowisata.....	16
4.2.1.2 Pengetahuan Tentang Kawasan.....	22

4.2.1.3 Pengelolaan Kawasan.....	28
4.2.1.4 Total Persepsi Masyarakat .....	35
4.2.2 Keinginan Berpartisipasi Masyarakat.....	35
4.2.2.1 Perencanaan Penyelenggaraan Ekowisata.....	35
4.2.2.2 Pengelolaan Kawasan.....	41
4.2.2.3 Total Keinginan Berpartisipasi Masyarakat.....	47
4.3 Pembahasan .....	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN.....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kategori Persepsi dan Keinginan Berpartisipasi .....	13
Tabel 2. Pengetahuan Tentang Ekowisata .....	17
Tabel 3. Bentuk Kegiatan Ekowisata .....	18
Tabel 4. Upaya Pelestarian.....	18
Tabel 5. Ekowisata dapat Meningkatkan Ekonomi.....	19
Tabel 6. Ekowisata dapat Memberi Peluang Usaha.....	20
Tabel 7. Ketenangan dan Kenyamanan Wisatawan.....	20
Tabel 8. Pemahaman Kebudayaan pada Wisatawan.....	21
Tabel 9. Sub Total Persepsi Tentang Ekowisata.....	22
Tabel 10. Keindahan Lingkungan.....	23
Tabel 11. Potensi dikembangkan Sebagai Kawasan Wisata.....	24
Tabel 12. Lokasi Strategis.....	25
Tabel 13. Fasilitas yang Memadai .....	25
Tabel 14. Manfaat KWPA bagi Masyarakat .....	26
Tabel 15. Keunikan .....	27
Tabel 16. Keamanan.....	27
Tabel 17. Sub Total Pengetahuan Tentang Kawasan.....	28
Tabel 18. Pengawasan dan Pengamanan.....	29
Tabel 19. Promosi .....	30
Tabel 20. Pelatihan terkait Pengelolaan Kawasan .....	31
Tabel 21. Model <i>Homestay</i> yang perlu dibangun .....	31
Tabel 22. <i>Souvenir</i> Khas yang perlu dikembangkan.....	32
Tabel 23. Kuliner Khas yang perlu dikembangkan.....	33
Tabel 24. Pembaharuan Aksesibilitas.....	34
Tabel 25. Sub Total Pengelolaan Kawasan.....	34
Tabel 26. Total Persepsi Masyarakat .....	35
Tabel 27. Kesiapan Terlibat dalam Pertemuan .....	36
Tabel 28. Kesiapan Memberikan Ide/Gagasan.....	37
Tabel 29. Kesiapan Menerima Perubahan Rencana.....	37
Tabel 30. Kesiapan Terlibat dalam Perencanaan Pengembangan Atraksi .....	38

Tabel 31. Kesiediaan Terlibat dalam Perencanaan Pengembangan Fasilitas.....	39
Tabel 32. Kesiediaan Terlibat dalam Perencanaan Peningkatan Kapasitas Air Bersih .....	39
Tabel 33. Kesiediaan Terlibat dalam Perencanaan Pengembangan Aksesibilitas .	40
Tabel 34. Sub Total Perencanaan Penyelenggaraan Ekowisata.....	41
Tabel 35. Kesiediaan menjadi Penjaga Kawasan.....	42
Tabel 36. Kesiediaan Menjadi Guide/Pemandu.....	42
Tabel 37. Kesiediaan Menjadi Penjual Makanan dan Minuman .....	43
Tabel 38. Kesiediaan Menjadi Penyedia <i>Homestay</i> .....	44
Tabel 39. Kesiediaan Mempromosikan KWPA.....	45
Tabel 40. Kesiediaan Terlibat dalam Pembaharuan Fasilitas .....	45
Tabel 41. Kesiediaan Terlibat dalam Pelatihan Pengelolaan Kawasan .....	46
Tabel 42. Sub Total Pengelolaan Kawasan Wisata.....	47
Tabel 43. Total Partisipasi Masyarakat.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.....	14
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan .....	58
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	59
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data dari Kuesioner .....	64

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang berkembang pesat di dunia (Algieri dkk., 2018). Pariwisata menempati posisi kedua pada beberapa negara berkembang, sebagai pemasok devisa negara setelah minyak, bahkan pada beberapa negara di kawasan Pasifik dan Amerika seperti California Selatan dan Hawaii, primadona utama pendapatan negaranya berasal dari industri pariwisata (Sulaksmi, 2007). Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang sangat potensial sebagai daerah tujuan wisata (Purwaningtyas, 2010). Indonesia memiliki kekayaan dan sumber daya alam melimpah yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau (Lasabuda, 2013). Potensi alam yang dimiliki Indonesia berupa keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, peninggalan purbakala serta seni dan budaya yang semua itu merupakan sumber daya dan modal yang besar untuk pengembangan pariwisata terutama di bidang alamnya (Nandi, 2008). Pada perkembangan tersebut maka muncul konsep ekowisata yang menghadirkan berbagai macam sumber daya alam di daerah yang masih alami untuk mengembangkan aspek lingkungannya. Secara konseptual, ekowisata dapat diartikan sebagai suatu konsep dari pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (Satria, 2009). Pengembangan kawasan wisata yang terencana dan dikelola secara menyeluruh dapat menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Nandi, 2008).

Pada keberhasilan pengembangan kawasan wisata, memiliki aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan diantaranya persepsi dan partisipasi masyarakat, aspek-aspek tersebut dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang diberikan masyarakat (Matulesy dkk., 2018). Persepsi merupakan hasil dari upaya penginderaan terhadap setiap simulasi yang timbul dari dalam diri lingkungan dimana ia berada, dengan adanya persepsi yang baik maka akan dapat meningkatkan respek dan dukungan dari masyarakat untuk memiliki rasa antusias

dan merasa penting untuk berperan serta dalam kegiatan tersebut (Ramlah, 2012). Persepsi masyarakat sekitar areal wisata penting untuk diketahui agar pengelolaan kawasan wisata dapat menjadi lebih baik dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya (Nisa dkk., 2014). Menurut Normina (2016), partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial pada situasi tertentu. Partisipasi memerlukan energi pendorong supaya masyarakat dapat berperan dengan baik dan berkesinambungan pada semua aspek kegiatan. Salah satu hal penting yang menjadi prasyarat terjadinya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan adalah adanya keinginan dari masyarakat. Adanya keinginan yang kuat dari masyarakat dapat mendorong masyarakat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan kontribusi positif kepada program pembangunan, karena itulah diperlukan berbagai upaya pemberdayaan, salah satunya adalah mengikutsertakan mereka pada berbagai kegiatan pengembangan wisata (Choresyo dkk., 2017).

Menurut Sirojuddin dan Suryasih (2014), dalam proses pembangunan dan pengembangannya, suatu kawasan wisata tentu tak lepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat merupakan pihak yang berperan sebagai tuan rumah dalam pengembangan suatu potensi wisata di daerahnya. Dukungan masyarakat setempat merupakan jaminan keberhasilan pembangunan pariwisata selain dari daya tarik yang dimiliki sebagai potensi yang akan dikembangkan.

Kawasan Wisata Pattunuang Asue (KWPA) yang terletak tepat di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (TN BABUL), Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan merupakan salah satu kawasan unggulan di TN BABUL yang memiliki beberapa destinasi diantaranya Bisseang Labboro (Bislab), panjat tebing, penelusuran gua alam, *hiking*, wisata tirta, wisata berkemah (*camping ground*), pengamatan flora dan fauna khas karst Maros Pangkep, karena itulah hal ini bisa menjadi keunggulan bagi masyarakat Sulawesi Selatan, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekowisata. Keunggulan dari KWPA menjadi daya tarik bagi para wisatawan sehingga pengelola perlu untuk menyusun baik program pengembangan KWPA.

Pengetahuan dan persepsi masyarakat yang benar mengenai ekowisata diperlukan dalam rangka membangun sikap yang positif untuk keberlanjutan dari

pengembangan ekowisata yang dimaksud. Dalam upaya mewujudkan ekowisata diharapkan adanya keinginan masyarakat untuk berperan serta guna menjaga kelestarian alam dan budaya serta mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi pengunjung/wisatawan, dengan terwujudnya ekowisata diharapkan masyarakat memperoleh manfaat secara ekonomi sehingga dapat tumbuh motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi terkini khususnya persepsi dan keinginan berpartisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan terhadap dukungan penyelenggaraan karena informasi ini menjadi sangat penting sebagai bahan pertimbangan dasar dalam mengembangkan KWPA.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap penyelenggaraan ekowisata di KWPA.
2. Mengetahui sejauh mana tingkat keinginan berpartisipasi masyarakat lokal terhadap penyelenggaraan ekowisata di KWPA.

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan dasar dalam menyelenggarakan ekowisata pada kawasan wisata khususnya di Pattunuang, yang melibatkan masyarakat lokal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terlibat dalam terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata dapat disebut sebagai suatu kegiatan atau perjalanan seseorang ke daerah lain untuk melihat keadaan yang berbeda dari daerahnya, untuk tujuan penyegaran, menghilangkan rasa kejenuhan di daerahnya. Pariwisata melibatkan kegiatan timbal balik antara tempat wisata dengan pengunjung (Ferdinan dkk., 2015).

Kegiatan pariwisata membutuhkan ruang untuk aktivitas para pengunjungnya. Maksud dari para pengunjung yaitu pelaku dari perjalanan wisata atau disebut dengan istilah wisatawan. Marpaung dan Bahar (2000) mendefinisikan wisatawan sebagai orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk jangka waktu tertentu di tempat selain tempat tinggalnya dengan alasan tertentu selain untuk mencari pekerjaan. Berdasarkan letaknya, wisatawan terbagi menjadi wisatawan mancanegara (wisman), yang melakukan perjalanan wisata ke luar negerinya dan wisatawan nusantara (wisnus), yang melakukan perjalanan wisata ke negerinya sendiri.

### 2.2 Ekowisata

*Ecotourism* atau biasanya disebut sebagai ekowisata adalah pariwisata yang berwawasan lingkungan artinya yaitu kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap alam, memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan (Setyaningsih, 2013). Konsep ekowisata menggabungkan tiga elemen penting, yaitu konservasi alam, memberdayakan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal dan meningkatkan kesadaran akan pendidikan lingkungan hidup (Pesik dan Lagarens, 2021). Menurut Arida (2017) terdapat tiga konsep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut:

Pertama, perjalanan *outdoor* dan di alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam ekowisata diutamakan penggunaan sumberdaya hemat energi,



seperti tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur ulang, dan bahan lain yang ramah lingkungan. Sebaliknya dalam aktivitas ekowisata diupayakan agar tidak mengorbankan kelestarian flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan, misalnya dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

Kedua, wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas akomodasi yang diciptakan dan dikelola oleh masyarakat kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis produk lokal. Termasuk dalam hal ini adalah penggunaan jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal.

Ketiga, perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatawan biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan sebaliknya menggurui mereka. Wisatawan tidak menuntut masyarakat agar menyuguhkan pertunjukan dan hiburan ekstra, namun mendorong mereka agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan konsep dasar ekowisata, terdapat beberapa prinsip dari ekowisata (Rangkuti, 2017), yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi dampak negatif kegiatan wisata misalnya: Kerusakan atau pencemaran lingkungan pada budaya lokal.
- b. Membangun kesadaran pada diri masyarakat lokal, wisatawan dan pelaku wisata lainnya, serta memberikan penghargaan terhadap lingkungan dan budaya pada tempat yang menjadi tujuan wisata.
- c. Memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan dan penduduk lokal.
- d. Berkontribusi secara langsung dalam hal keuntungan finansial bagi keperluan konservasi.
- e. Memberikan keuntungan secara finansial dan memberdayakan masyarakat lokal dengan cara menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik pada daerah tujuan wisata.

- g. Memberikan kebebasan kepada wisatawan dan penduduk lokal untuk menikmati atraksi wisata dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam melakukan kegiatan wisata.

Atraksi ekowisata memiliki kriteria utama, seperti keajaiban dan keindahan alam, keragaman flora dan fauna, dan kemudahan mengamati kehidupan satwa liar (Damanik dan Weber, 2006). Menurut Jariah (2018), terdapat berbagai jenis atraksi ekowisata, yaitu:

- a. Wisata pemandangan: Alam (terumbu karang, pantai, air terjun); Flora (hutan, tumbuhan obat-obatan, tumbuhan langka,); Fauna (hewan langka dan endemik); Perkebunan (kopi, teh).
- b. Wisata petualangan: Kegiatan alam bebas (berselancar, lintas alam); Ekstrem (paralayang, mendaki gunung); Berburu (*hunting*, babi hutan).
- c. Wisata kebudayaan dan sejarah: Suku terasing (orang Rimba, orang Kanekes); Kerajinan tangan (ukiran, batik); Peninggalan bersejarah (batu bertulis, candi, benteng kolonial).
- d. Wisata penelitian: Pendataan spesies flora dan fauna (mamalia, serangga dan seterusnya); Pendataan kerusakan alam (gunung berapi, lahan gundul, tsunami, pencemaran tanah).

### **2.3 Kawasan Konservasi**

Kawasan konservasi adalah suatu kawasan atau wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan yang harus dilindungi dengan tujuan agar kondisi pada kawasan tersebut tetap lestari. Suatu areal dijadikan sebagai kawasan wilayah konservasi karena wilayah tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tertentu serta memiliki peranan yang sangat penting bagi lingkungan di sekitarnya. Contoh kawasan konservasi yaitu kawasan-kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan untuk pelestarian alam serta kawasan suaka alam (Damanik, 2019). Kawasan konservasi juga merupakan suatu pilar dari hampir semua strategi konservasi nasional dan internasional yang memiliki fungsi sebagai penyedia jasa ekosistem, mitigasi perubahan iklim dan melindungi spesies yang terancam punah (Dudley, 2008).

Konservasi keanekaragaman hayati yang diwujudkan dalam bentuk kawasan

konservasi merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari konsep pembangunan berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk mengelola sumberdaya alam dan ekosistemnya yang meliputi aspek pemanfaatan, pengawetan, dan perlindungan sehingga dapat bermanfaat dan mendukung kehidupan manusia (Saefullah, 2017). Esensi dari sebuah kawasan konservasi adalah berbasis wilayah tertentu, bertujuan untuk keanekaragaman hayati, membutuhkan suatu pengelolaan dan ada otoritas dari pengelola untuk menjamin penyelenggara upaya konservasi (Hermawan dkk., 2014).

## **2.4 Pelibatan Masyarakat di Kawasan Konservasi**

Pelibatan masyarakat adalah suatu proses yang memberdayakan masyarakat secara individu maupun kelompok untuk mempengaruhi keputusan publik, termasuk di dalamnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan hutan (Salampessy, 2010). Pengelolaan kawasan konservasi yang memberikan ruang bagi pelibatan masyarakat adalah pengelolaan yang dalam proses, cara, atau perbuatannya mengelola kawasan konservasi melibatkan pihak lain yang terkait selain pemerintah dalam semua tahapan pengelolaan (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi), dan bukan sekadar sosialisasi atau mobilisasi warga dalam suatu kegiatan/proyek pemerintah. Pemerintah mengakui bahwa adanya aktor lain (terutama masyarakat) yang memiliki peran dalam pengelolaan kawasan konservasi; masyarakat berkesempatan untuk menyampaikan usulan, informasi dan pertimbangan terkait pengelolaan kawasan konservasi. Peran serta dari masyarakat dalam proses pembangunan adalah suatu bentuk pelibatan yang penting di dalam proses pembangunan, termasuk dalam pengelolaan kawasan konservasi (Peranginangin, 2014).

Dalam pelibatan masyarakat di kawasan konservasi, pada bagian ekowisata yang benar harus didasarkan pada cara pandang yang mencakup prinsip berkesinambungan dan melibatkan masyarakat lokal dalam kawasan potensial untuk pengembangan ekowisata. Ekowisata merupakan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang bermanfaat untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi

masyarakat dan pemerintah setempat, serta memberikan peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Sudiarta, 2006). Dari segi lingkungan dan ekonomi, jika masyarakat setempat tidak dilibatkan, sumberdaya dipastikan akan rusak dan nilai jual kawasan beserta investasinya pun akan hilang. Ekowisata harus dilihat sebagai suatu upaya bersama antara masyarakat setempat dan pengunjung dalam usaha melindungi lahan-lahan (*wildlands*) dan aset budaya serta biologi melalui dukungan terhadap pembangunan masyarakat setempat. (Aziz, 2008).

## **2.5 Persepsi**

Persepsi pada dasarnya adalah proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun objek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang terdapat di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah secara bersama dengan hal-hal yang telah dialami sebelumnya baik itu berupa harapan-harapan, sikap, nilai-nilai, ingatan dan lain-lain. Jadi, persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses akhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir (Lahada, 2017).

Dalam proses persepsi individu, seseorang harus mampu memberikan penilaian terhadap objek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Melalui persepsi, terbentuklah sikap, yaitu kecenderungan yang stabil untuk bertindak atau berlaku dengan cara tertentu di dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, persepsi merupakan fungsi biologis (melalui organ indera) yang memungkinkan orang untuk menerima dan memproses informasi dari lingkungan dan membuat perubahan di lingkungan mereka. Persepsi adalah proses di mana seseorang mengungkapkan kesan, pendapat, penilaian, merasakan dan menafsirkan sesuatu berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sumber. Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia di sekitar kita yaitu seluruh dunia, yang terdiri dari benda dan orang-orang dengan segala peristiwanya, dengan persepsi kita dapat berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan dunia di sekitar kita, terkhusus antar sesama manusia (Lahada, 2017).

Irwanto (2002), menyatakan bahwa hasil dari suatu persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung objek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

## **2.6 Partisipasi**

Menurut Riskayana (2012), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan atau proses dimana keputusan dibuat, dipilih dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kehidupan sosial. Partisipasi didasarkan pada motif sukarela, keterlibatan pikiran dan perasaan, kepekaan dan adaptasi aktif untuk menunjukkan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pelibatan masyarakat. Pada praktiknya, partisipasi memungkinkan warga masyarakat untuk turut serta dalam berbagai peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga mereka juga memiliki akses atas sumber daya maupun institusi. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan atau keikutsertaan individu atau masyarakat, baik secara fisik maupun non fisik.

Aref dan Redzuan (2008) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata dapat berguna sebagai cara untuk memecahkan masalah utama pariwisata pada negara berkembang. Pengelolaan suatu destinasi wisata harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pariwisata dan evaluasi karena masyarakat lokal khususnya penduduk asli yang tinggal di kawasan wisata merupakan salah satu kunci dalam kepariwisataan, dengan demikian kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu mengusahakan keuntungan finansial sekaligus sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan harus menjadi inti dalam pengelolaan karena pada kenyataannya masyarakat lokal yang akan menyediakan sebagian besar

atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata

Mikkelsen (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan untuk memajukan partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi, yakni sebuah pendekatan yang mengasumsikan bahwa pihak eksternal lebih mengendalikan teknologi, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian, partisipasi tersebut memberikan komunikasi satu arah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan masyarakat bersifat vertikal.
- b. Pendekatan partisipasi aktif, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya seperti kunjungan dan pelatihan.
- c. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan, yaitu masyarakat atau individu diberi kesempatan untuk melaksanakan pembangunan dan memilih untuk terikat pada suatu kegiatan dan bertanggungjawab terhadap kegiatan tersebut.
- d. Pendekatan dengan partisipasi setempat, yaitu pendekatan yang mencerminkan kegiatan pembangunan berdasarkan keputusan yang dibuat oleh masyarakat setempat.